

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini begitu banyak pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan mesin, mulai dari mesin yang sangat sederhana sampai dengan penggunaan mesin dengan berbasis teknologi tinggi. Peningkatan didalam mekanisasi dan otomatisasi sering meningkatkan kecepatan kerja, dimana hal tersebut akan dapat mengakibatkan suatu pekerjaan menjadi monoton dan kurang menarik untuk dikerjakan. Akibatnya beban kerja psikologis akan menjadi lebih dominan dialami oleh para pekerja. Di sisi lain, ternyata diberbagai industri juga masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan secara manual yang memerlukan tuntutan dan tekanan secara fisik yang berat. Salah satu akibat dari kerja secara manual, seperti halnya juga pada penggunaan mekanisasi ternyata juga meningkatkan terjadinya keluhan dan komplain pada pekerja, seperti ; terjadinya sakit pada punggung dan pinggang, ketegangan pada leher, sakit pergelangan tangan, lengan dan kaki, kelelahan mata dan banyak komplain lainnya. Dengan munculnya berbagai komplain baik secara fisik maupun psikis, maka sudah barang tentu akan menurunkan performansi kerja yang pada akhirnya menurunkan produktivitas kerja (Tarwaka, 2014).

Demikian pula, di bidang perlindungan tenaga kerja. Sebagai faktor yang sangat menentukan kesehatan para pekerja senantiasa diupayakan agar tetap

dalam kondisi yang sebaik-baiknya. Perbaikan syarat kerja termasuk upah dan jaminan sosial, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja, serta hubungan kerja guna peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Faktor lingkungan kerja sangat erat kaitannya dengan kesehatan pekerja. Berbagai kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maupun gangguan kesehatan lainnya, sering disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat, disamping berbagai faktor lainnya (Budiono, 1992).

Hasil penelitian tentang kelelahan kerja pada operator SPBU antara *shift* pagi dan *shift* malam yang dilakukan oleh Sudana (2011), dari 24 responden terdapat 22 (91,7%) responden yang mengalami kelelahan dengan kategori lelah dan 2 (8,3%) responden dengan kategori kurang lelah. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pihak perusahaan mengubah sistem pergantian *shift* yaitu 2-3hari sekali serta memberikan makanan dan minuman tambahan pada *shift* malam.

Dari hasil penelitian tentang analisis tingkat kelelahan umum antara *shift* pagi dan *shift* siang yang dilakukan oleh Susetyo (2012), dalam hal ini digunakan metode *Bourdon Wiersman* dan kuesioner *30 items of rating score*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rerata skor kelelahan subyektif untuk *shift* pagi 3,8 (tingkat kelelahan 1 dan klasifikasi kelelahan rendah), untuk kelelahan siang 6,5 (tingkat kelelahan 2 dan klasifikasi sedang).

Berdasarkan hasil penelitian Desi (2014), tingkat kelelahan kerja pada *shift* 3 sangat berpengaruh secara nyata dengan *shift* 1 dan *shift* 2 dikarenakan oleh faktor beban kerja yang berlebihan dan lingkungan kerja yang tidak nyaman. Kelelahan kerja setelah bekerja pada tenaga kerja dengan tingkat kelelahan sedang dan tinggi terdapat dibagian penggilingan dan karyawan pembantu dijumpai pada pekerja bergilir *shift* 2 dan *shift* 3. Sedangkan hasil penelitian Lientje (2008), *shift* kerja memiliki efek negatif dalam kesehatan fisik dan mental, prestasi kerja dan kecelakaan kerja. Gangguan ritme sirkadian diindikasikan sebagai sumber masalah. Berdasarkan hasil penelitian Vilia (2013), hubungan antara kelelahan kerja dengan *shift* kerja bahwa semakin sering pekerja melakukan kerja *shift* makin berat tingkat kelelahan kerja yang dialaminya.

Hasil penelitian Torbjorn (2016), dampak dari *shift* kerja ditandai dengan kantuk dan kinerja yang berkurang. Perlu diketahui bahwa seseorang tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap *shift* kerja dari waktu ke waktu, bahkan dengan kerja malam. Usia lebih tua memiliki hubungan lebih tinggi terhadap masalah dalam menyesuaikan *shift* kerja. Hasil penelitian yang dilakukan Sandy (2005), bahwa *shift* kerja malam berhubungan pada kelelahan karyawan sehingga standar yang optimal untuk perawatan pasien (kinerja) mungkin sulit untuk dicapai. Literatur ini memperkuat kekhawatiran tentang hubungan yang merugikan antara kelelahan dan kinerja di tempat kerja hasil penelitian Nadya (2013), terdapat hubungan yang signifikan antara

gangguan tidur dengan kelelahan pada sistem kerja bergilir (*shift*) malam terhadap karyawan.

PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri didirikan pada tahun 2008 dan mempunyai jumlah karyawan di bagian produksi *winding* sebanyak 170, dimana 170 karyawan dibagi menjadi *shift* pagi, siang, dan malam. PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri memberlakukan pola kerja *shift* yang bertujuan untuk efisiensi tenaga kerja. Bagi pekerja yang bekerja diatas 8 jam/hari selama seminggu secara terus-menerus jika ditinjau dari segi keselamatan dan kesehatan kerja akan memberikan masalah terutama pada pekerja yang belum bisa menyesuaikan diri terhadap lamanya jam kerja yang dijalannya.

Pola jam kerja PT. Bintang Makmur Tekstil Industri terdiri dari tiga *shift* yaitu *shift* pagi, siang, dan malam. *Shift* pagi mulai dari jam 06.00-14.00, *shift* siang mulai dari jam 14.00-22.00, dan *shift* malam mulai dari jam 22.00-06.00. PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri menerapkan sistem 3-3-3 bagi tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi *winding*. Sistem ini dibuat dimana masing-masing *shift* kerja lamanya 3 hari, dimana tenaga kerja hanya libur pada hari minggu. Walaupun sudah menerapkan sistem 3-3-3 tapi masih ada keluhan-keluhan yang dirasakan oleh tenaga kerja akibat bekerja dengan sistem *shift* seperti mengantuk, dan kelelahan.

Pekerjaan karyawan yang berat juga merupakan penyebab keluhan selain sistem *shift* , berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa aktifitas kerja

karyawan bolak-balik pada dengan membawa troli, dimana karyawan mengangkat keranjang besar yang berisi benang troli untuk diletakkan pada kotak pobin. Pekerjaan itu dilakukan terus menerus sehingga menyebabkan karyawan mudah lelah.

Hasil survei awal dengan menggunakan kuesioner pada karyawan di bagian produksi *winding* merupakan dari 30 responden, dimana dari 30 responden dibagi menjadi 3 *shift*, yaitu 10 responden pada *shift* pagi, 10 responden pada *shift* siang, dan 10 responden pada *shift* malam. Dari 30 responden, 10 responden pada *shift* pagi sebagian besar memiliki kategori tingkat kelelahan rendah yaitu 8 orang (80,0%), untuk 10 responden pada *shift* siang sebagian besar memiliki kategori tingkat kelelahan sedang yaitu 6 orang (60,0%), dan 10 responden pada *shift* malam sebagian besar memiliki kategori tingkat kelelahan tinggi yaitu ada 9 orang (90,0%).

Setelah dilakukan wawancara diketahui yang menyebabkan kelelahan antara *shift* pagi, *shift* siang, dan *shift* malam adalah pengaturan waktu kerja, kondisi lingkungan dan pekerjaan yang monoton . *Shift* kerja berpengaruh terhadap timbulnya kelelahan terutama *shift* kerja siang dan *shift* kerja malam. Kedua *shift* ini nyata lebih lelah dibandingkan *shift* pagi karena menyebabkan gangguan *circadian rhythm* (gangguan tidur).

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kelelahan akibat kerja antara *shift* kerja pagi, siang dan malam pada karyawan di bagian produksi *winding*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi lingkungan di perusahaan mempengaruhi kelelahan pada karyawan?
2. Apakah pekerjaan yang monoton menyebabkan kelelahan pada karyawan?
3. Apakah ada perbedaan kelelahan antara *shift* kerja pagi , siang, dan malam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kelelahan akibat kerja antara *shift* kerja pagi, siang dan malam pada karyawan di bagian produksi *winding* PT. Bintang makmur sentosa tekstil industri.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis tingkat kelelahan kerja pada karyawan di bagian produksi *winding* PT. Bintang makmur sentosa tekstil industri.
2. Menganalisis perbedaan kelelahan dari tiga *shift* yaitu *shift* pagi, siang, dan malam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sarana pengaplikasian teori yang telah diterima dari bangku

kuliah terhadap kenyataan di lapangan terutama mengenai permasalahan yang diteliti.

- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai perbedaan kelelahan akibat kerja antara *shift* kerja pagi, siang, dan malam pada karyawan di bagian produksi *winding* PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak perusahaan khususnya PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri mengenai perbedaan kelelahan akibat kerja antara *shift* kerja pagi, siang, dan malam pada karyawan di bagian produksi *winding* PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi mengenai perbedaan kelelahan akibat kerja antara *shift* kerja pagi, siang, dan malam pada karyawan di bagian produksi *winding* PT. Bintang Makmur Sentosa Tekstil Industri.

4. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

- a. Sebagai referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya faktor yang mempengaruhi kelelahan akibat kerja.
- b. Sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti serupa.

- c. Sebagai wujud dan peran akademisi dalam penerapan keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan.